

**PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING*
PADA ANAK KELAS V DI SD NEGERI I SEDADI KECAMATAN
PENAWANGAN KABUPATEN GROBOGAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

**DIAN FAJAR PRADIPTA
A510140149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING*
PADA ANAK KELAS V DI SD NEGERI 1 SEDADI KECAMATAN
PENAWANGAN KABUPATEN GROBOGAN**

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH:

DIAN FAJAR PRADIPTA

A510140149

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Saring Marsudi, SH., M Pd
NIDN. 0025115202

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING*
PADA ANAK KELAS V DI SD NEGERI 1 SEDADI KECAMATAN
PENAWANGAN KABUPATEN GROBOGAN**

OLEH:

DIAN FAJAR PRADIPTA

A510140149

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 25 Oktober 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Drs. Saring Marsudi, SH., M Pd
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Minsih, S Ag., M Pd
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Dra. Sri Hartini, SH., M Pd
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 106504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Oktober 2018
Penulis



DIAN FAJAR PRADIPTA
A510140149

PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK KELAS V DI SD NEGERI I SEDADI KECAMATAN PENAWANGAN KABUPATEN GROBOGAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pemahaman *stakeholder* tentang perilaku *bullying* yang terjadi pada anak kelas V di SD Negeri I Sedadi, (2) Peran guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* pada anak kelas V di SD Negeri I Sedadi (3) Bentuk *bullying* dan Teknik penanganan dari perilaku *bullying* pada anak kelas V di SD Negeri I Sedadi (4) Upaya dari guru kelas dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas V di SD Negeri I Sedadi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V, pelaku *bullying* dan korban *bullying*. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Data dianalisis iteraktif dengan cara reduksi data, penyajian data, kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendapat dari *stakeholder* akan perilaku *bullying* sudah terlihat paham dengan baik akan tetapi masih harus diberi pengarahan lebih mendalam dari guru kelas kepada orang tua siswa (2) Peran guru terhadap *bullying* pada siswa kelas atas sebagai orang yang membimbing atau yang memberi nasehat dan mengarahkan serta membina siswa sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi pada anak khususnya perilaku *bullying* (3) Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada siswa kelas V di SD Negeri I Sedadi yaitu *bullying* verbal dan *bullying* fisik dan Teknik penanganan *bullying* yang dilakukan yaitu dengan cara pendekatan individual pada anak yang menjadi korban dan pelaku *bullying* kemudian dengan memanggil siswa, meminta menceritakan apa yang terjadi, memberi nasehat, dan memberikan sanksi atau hukuman (4) Upaya dari guru kelas dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying*, yaitu dengan adanya pengontrolan kelas, selalu memberikan penjelasan tentang perilaku yang yang diperbolehkan dan tidak boleh diperbolehkan, adanya penanaman moral dalam proses pembelajaran, dan adanya komunikasi dengan orang tua siswa untuk adanya pengontrolan anak diluar lingkungan sekolah.

Kata kunci: peran guru kelas, bullying

Abstract

This study aims to find out: (1) stakeholder understanding off bullying behaviour that occurs in fifth grade students at Sedadi state I primary school, (2) The role of class teachers in overcoming bullying behavior in fifth grade students at Sedadi state I primary school (3) Handling techniques from bullying behavior in fifth grade students at Sedadi state I primary school (4) Efforts from class teachers to prevent and overcome bullying behavior in fifth grade students at Sedadi state I primary school. This study was included in a qualitative descriptive study, informants from this study were principals, class V teachers, bullying practitioners and victims of bullying. Data collection techniques used in this study are interviews, observation,

documentation and field notes. Data was analyzed actively by reducing data, presenting data, then drawing conclusions from the data that had been obtained. The technique of testing the validity of the data in this study using triangulation. The results showed that (1) the opinion of stakeholder on bullying behavior has been well understood but still needs to be briefed and more in depth understanding of the class teacher towards parents of students (2) The role of the teacher on bullying in upper class students as a person who guides or gives advice and directs and fosters students so that they can overcome cases or problems that occur in children, especially bullying behavior. (3) the forms of bullying that occurred in fifth grade students at Sedadi state I primary school were verbal bullying and physical bullying and Bullying handling techniques are done by individual approach in children who are victims and perpetrators of bullying then by calling students, asking to tell what happened, giving advice, and giving sanctions or punishment (4) Efforts from class teachers to prevent and overcome bullying behavior, namely by controlling the class, always giving explanations about behavior that is violated and may not be allowed, the existence of moral cultivation in the learning process, and the communication with parents of students for the control of children outside the school environment.

Keywords: the role of class teacher, bullying

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Untuk memperbaiki kehidupan bangsa harus dimulai dari penataan dalam segala aspek dalam pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana, pembelajaran, manajerial dan aspek lain yang secara langsung maupun tidak langsung agar tidak terjadi suatu perilaku menyimpang dari anak-anak penerus bangsa. Akan tetapi, berbagai tantangan harus mereka lewati. Tantangan yang beraneka ragam, mulai dari masalah pribadi, pergaulan di lingkungan, dan yang paling parah terjadinya *bullying* di sekolah serta menjadi dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kasus *bullying* yang ada di SD Negeri I Sedadi yang diberitahukan oleh guru kelas yang menyebutkan ada beberapa siswa melakukan *bullying* kepada siswa lain secara fisik dan psikis. Kasus *Bullying* secara fisik nampak pada beberapa kejadian seperti ada siswa yang menjambak, mencubit, dan memukul temannya sendiri. Kemudian Selain itu, *Bullying* secara psikis nampak pada beberapa kejadian seperti siswa berkata kasar dan kotor pada temannya. Siswa juga mengejek temannya hingga kerap kali menangis. Terdapat juga, siswa yang menghasut teman-temannya untuk menjauhi dan memusuhi salah seorang siswa sehingga ia tidak memiliki teman sama sekali. Dalam kasus yang lebih berat bahwa ada seorang anak kelas V di SD Negeri I Sedadi melakukan pemukulan terhadap temannya hingga ada luka permanen. Pemukulan ini dilakukan oleh dua siswa dan satu siswi. Saat guru dimintai keterangan atas kasus ini, guru mengatakan telah melakukan perdamaian dengan pihak orang tua murid dan akan melakukan pembinaan terhadap guru-guru disekolah dan memberikan penanaman karakter yang lebih kepada peserta didik.

Peneliti beranggapan bahwa anak sekolah dasar harus mendapatkan perhatian lebih. Orang tua berperan dalam mengawasi perilaku anak di dalam keluarga, sedangkan di dalam lingkungan sekolah adalah tanggung jawab seluruh guru yang terdapat disekolah tersebut. Menghadapi latar belakang kenakalan perilaku *bullying* diatas peneliti bermaksud membuat penelitian tentang “Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Kelas V di SD Negeri I Sedadi”. Peneliti menganggap bahwa bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk menghadapi kenakalan anak sekolah dasar, mencegah, dan menyembuhkan para peserta didik yang sudah terlanjur terjerumus dalam perilaku negatif agar menjadi pribadi baik dan berkarakter sebagai bekal, maka dari itu dengan melihat uraian diatas peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan dengan mengamati keseharian siswa dan bekerja sama dengan pihak sekolah ataupun keluarga.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Sugiyono (2017:15) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada

kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Sugiarto (2015: 12) bahwa studi kasus merupakan jenis penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam jangka waktu tertentu. Melalui desain penelitian studi kasus ini, peneliti ingin menemukan dan mengungkapkan makna, menyelidik proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh tentang perilaku *bullying* di SD Negeri 1 Sedadi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemahaman *stakeholder* tentang perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sedadi.

Pemahaman dari *stakeholder* tentang perilaku bullying yang yang terjadi dikalangan sekolah sudah berjalan dengan baik. Dari pendapat pendapat stateholder berpemahaman bahwa perilaku bullying merupakan perilaku yang negatif yang dilakukan oleh seseorang dan berdampak buruk bagi korban dari perilaku bullying itu sendiri.

Sesuai dengan pendapat (levianti, 2008: 3) *Bullying* adalah perilaku agresi yang dapat berupa kekerasan fisik, verbal, ataupun psikologis biasanya dilakukan secara berulang-ulang dari seseorang atau sekelompok orang yang lebih senior, lebih kuat, lebih besar terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih junior, lebih lemah, lebih kecil, dan perilaku ini menyebabkan seseorang atau sekelompok orang yang di *bully* merasa menderita baik secara fisik, maupun psikis.

Dari pemahaman tersebut akan tetapi tidak menjadikan patokan bahwa tidak akan terjadi praktek perilaku bullying tersebut. Akan tetapi edukasi dari guru kelas , kepala sekolah dan semua perangkat sekolah kepada siswa dan orang tua harus lebih digiatkan lagi. Demi pemahaman yang dimiliki oleh siswa dan orang tua siswa dapat dimengerti lebih mendalam . karena pada dasarnya disini orang tua lebih tidak

mengambil pusing akan perilaku anak yang melakukan perilaku bullying tersebut dan lebih menganggap bahwa anaknya adalah yang paling benar. Padahal pencegahan dari ini lah yang harus dilakukan untuk dapat tidak terjadinya cacat mental pada korban. Maka dari itulah guru kelas lah yang harus memberikan pemahaman yang lebih dalam hal ini dan menyelesaikan masalah dan memberikan pengertian kepada kedua belah pihak

Sesuai dengan penelitian Juang Apri Mandiri, 2017 Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta” Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas Atas Di Sd Muhammadiyah 1 Surakarta” Penelitian membahas tentang peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada kelas atas khususnya yang terjadi di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini salah satunya membahas peran guru kelas memotivasi serta membina siswa sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi mengenai *bullying* dan agar dapat meminimalisir *bullying* yang terjadi di sekolah, sehingga perilaku siswa bisa menjadi lebih baik. Hambatan yang dialami guru kelas dalam menangani kasus bullying ini diantaranya: (a) Mudahnya siswa mengulangi perilaku bullying. (b) Orang tua siswa yang selalu merasa anaknya benar. (c) Peran aktif orang tua siswa yang masih kurang.

3.2 Peran Guru Kelas dalam Menghadapi Perilaku *Bullying* Pada Kelas V di SD Negeri 1 Sedadi.

Menurut Harjianti (2017:6) peran guru kelas di sekolah dasar adalah membantu siswa untuk mencapai kesiapan dalam segi akademik, pribadi dan sosial untuk membantu siswa menjalani masa-masa sekolah, berinteraksi dengan teman sebaya maupun belajar dengan baik dan benar serta apabila siswa mulai memasuki kelas VI mereka juga disiapkan oleh guru kelas untuk memasuki jenjang selanjutnya yakni jenjang sekolah menengah pertama.

Kemudian selain menjadi guru mata pelajaran , guru kelas V di SD N I Sedadi juga berperan menjadi guru Bimbingan konseling. Hal tersebut dikarenakan di SD N I Sedadi belum adanya guru khusus bimbingan konseling. Jadi mengenai dengan perilaku *bullying* di lingkungan SD N I Sedadi guru kelas sangatlah berperan aktif dalam menghadapi siswa yang melakukan perilaku *bullying* itu sendiri. Peran

guru kelas di SD N I Sedadi sendiri dalam menghadapi perilaku bullying dengan membimbing, motivasi atau banyak memberi nasehat-nasehat dan mengarahkan serta membina siswa agar siswa mengetahui bahwa kegiatan *bullying* itu tidaklah benar. Hal tersebut akan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap anak, nilai-nilai yang boleh atau tidak dilakukan, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar agar tidak terjadi penyimpangan seperti kekerasan.

3.3 Bentuk *bullying* dan Teknik Penanganan dari Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sedadi.

3.3.1 Bentuk perilaku bullying di SD Negeri I Sedadi

Perilaku siswa yang mencerminkan *bullying* memang terkadang banyak terjadi tidak disadari oleh guru ataupun siswa itu sendiri. Hal tersebut juga terjadi di SD N I Sedadi dengan adanya bentuk-bentuk jenis perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa kelas V di SD N I Sedadi. Bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa kelas V tersebut ialah perilaku *bullying* verbal dan perilaku *bullying* fisik. Bentuk perilaku *bullying* verbal yang terjadi di SD N I Sedadi khususnya pada Kelas V yang paling sering dilakukan adalah mengejek contohnya ada seorang siswa yang mengejek teman perempuannya sendiri dengan menyebut-nyebut nama orang tua anak tersebut sehingga membuat anak tersebut tersinggung dan menangis. Bentuk perilaku *bullying* verbal lainnya adalah mengancam, memarahi, memerintah, membentak, menunjuk-nunjuk dengan jari ke wajah, menyoraki, memaksa. Kemudian tidak hanya perilaku *bullying* verbal saja melainkan ada sebagian anak yang melakukan perilaku *bullying* fisik. Perilaku *bullying* fisik yang terjadi di SD N I Sedadi yang paling sering dilakukan adalah mencubit dan menjitak tetapi ada lagi siswa yang suka melempari temannya sendiri dengan alat tulis seperti penggaris dan bolpoint.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pernyataan Menurut Smokowski (Surilena, 2016:36) menyatakan bahwa perilaku *bullying* bisa secara fisik (memukul, menendang, mengigit dan lainnya) secara verbal (mengolok-olok, mengancam, dan lainnya) atau segala jenis perilaku yang membahayakan atau mengganggu perilaku tersebut berulang dalam waktu berbedadan terdapat kekuatan yang tidak seimbang

(orang atau kelompok yang lebih berkuasa menyerang orang atau kelompok yang kurang memiliki kekuasaan).

3.3.2 Teknik Penanganan dari perilaku bullying pada anak kelas V di SD N I Sedadi
Dari segala aspek teknik penanganan perilaku *bullying* Guru kelas lah yang sangat berperan dalam menangani perilaku *bullying* yang terdapat di SD N I Sedadi. Teknik yang digunakan guru kelas di SD N I Sedadi ialah dengan cara melakukan pendekatan secara individual terhadap anak yang melakukan perilaku *bullying* maupun korban dari perilaku *bullying* itu sendiri. Kemudian kepala sekolah juga ikut andil dalam penanganan perilaku *bullying* di SD N I Sedadi. Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada setiap guru kelas untuk dapat mengembangkan skill personal guru dan interpersonal guru agar dapat menangani perilaku *bullying* secara efektif dan tidak membuat anak tertekan.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Hidayat (2012: 46-47) menyatakan bahwa salah satu teknik penanganan yang sangat komprehensif perilaku *bullying* yang ditujukan untuk melakukan pendekatan individu, hal tersebut diikuti dengan mengajak dan mengajarkan para guru dan siswa untuk mengembangkan *skill* personal dan interpersonal yang lebih efektif dibandingkan melakukan penanggulangan pasca terjadinya kasus *bullying*.

3.4 Upaya dari Guru Kelas dalam Mencegah dan Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Kelas V SD Negeri 1 Sedadi.

Upaya yang dilakukan guru kelas dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* di SD N I Sedadi dengan adanya pengontrolan dan pengawasan siswa didalam maupun diluar kelas, Jadi pengontrolan kelas disini merupakan suatu hal yang tidak kalah penting. Dalam pengontrolan tersebut guru kelas dapat mengetahui anak yang melakukan praktek perilaku *bullying* dan agar dapat mencegah terjadinya praktek perilaku *bullying* didalam suatu kelas. Kemudian dengan adanya pencegahan secara dini yaitu memberikan penjelasan dan sosialisasi kepada anak dengan menasehati apa yang tidak boleh dilakukan terhadap teman sendiri.

Dengan menerapkan pembelajaran ramah tamah dan penanaman nilai moral kepada anak guru kelas di SD N I Sedadi dapat mencegah adanya perilaku *bullying* yang dapat terjadi. Peran orang tua disini juga tidak dipungkiri pengaruhnya terhadap

anak didik ,karena orang tua yang menjadi pembimbing anak apabila pada saat tidak di lingkungan sekolah. jadi di SD N I Sedadi juga adanya komunikasi dan koordinasi dengan orang tua agar dapat mencegah tindak perilaku *bullying* yang dilakukan siswa di SD N I Sedadi.

Penelitian diatas sesuai dengan pernyataan Abdullah (2013:54) kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan *bullying* di sekolah:

- 3.4.1 Harus dibangun kesadaran dan pemahaman tentang *bullying* dan dampaknya kepada semua stakeholder sekolah, mulaidari guru, murid, kepala sekolah, orang tua.
- 3.4.2 Di bangun sistemataika mekanisme untuk mencegah dan menangani kasus *bullying* di sekolah. Perlu diakomodir bagaimana seorang anak yang menjadi korban *bullying* bias melaporkan kejadian yang menimpa tanpa rasa takut dan malu.
- 3.4.3 Menghentikan praktek kekerasan di sekolah, dengan pola pendidikan yang ramah tamah, penerapan disiplin yang positif.
- 3.4.4 Membangun kapasitas anak dalam melindungi diri dari perilaku *bullying* dan tidak menjadi pelaku. Sekolah sebagai lembaga yang bertugas mencerdaskan bangsa sudah seharusnya menjadi tempat yang aman, nyaman dan bermartabat bagi anak. Sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian generasi yang unggul dan siap menjadi warga negara yang baik telah disiapkan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku *bullying* di SD N I Sedadi dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Tingkat pemahaman dari *stakeholder* tentang perilaku *bullying* yang dimaksud sudah pada pemahaman yang benar akan tetapi disini orang tua korban dan pelaku lebih mengganggalkan dan terkesan merasa bahwa anak merekalah yang paling benar maka dari itu disini lah peran guru kelas lah yang membuat

suasana agar tidak menjadi keruh yaitu dengan memberikan pemahaman lebih mendalam dan bahayanya perilaku *bullying* tersebut.

Peran guru kelas dalam menghadapi perilaku *bullying* amat dominan, mengingat biasanya anak-anak lebih terbuka kepada walikelas. Seorang wali kelas memiliki kemampuan untuk memberikan konseling kepada para siswa yang membutuhkan bantuan, termasuk mengatasi yang terlibat dalam *bullying*. Karena wali kelas merupakan pemegang kendali segala sesuatu yang terjadi didalam kelas.

Bentuk Pelaku *bullying* di SD N I Sedadi dilakukan oleh siswa disebabkan Oleh iklim sekolah, keluarga, lingkungan pergaulan, dan tayangan atau media, hal ini dicontohnya seperti caraberfikir korban yang lamban, kesulitan berbicaradan mendengar yang dialami korban, fisik korban yang lemah, kurangnya kemampuan korban dalam bersosialisasi, minder, perbedaan usiaantara korban dan pelaku dan kebiasaan pelaku berbicara kasar di rumah. Perilaku *bullying* biasa terjadi pada saat jam istirahat. Jenis *bullying* yang paling sering muncul adalah mengejek/pengucilan. Selanjutnya adalah mengancam, memarahi, memerintah, mengejek, membentak, menunjuk-nunjuk dengan jari kewajah, menyoraki, memaksa,.Kekerasan fisik yang berupa mencubit dan menjitak korban adapun yang kadang melempar alat alat tulis seperti penggaris dan bolpoin. Sedangkan bentuk kekerasan verbal dilakukan dengan mengejek korban dengan menghina ,mengancam korban, memaksa korban dengan kata-kata. Pengucilan dilakukan siswadengan cara menjauhi korban, tidak mengajak korban bermain maupun bekerja dalam kelompok. Kemudian Teknik penanganan dari perilaku *bullying* yang terjadi dengan adanya kerjasamaantara kepala sekolah dan guru kelas dan juga Peran sekolah dalam kaitannya dengan *bullying* adalah kerjasama dengan pihak orang tua, yaitu dengan komunikasi dengan orang tua dan diajak berdiskusi. Semua pihak sebaiknya tidak mencari siapa yang harus disalahkan, tetapi dengan tenang dan tanpa emosi mencari jalan keluar yang melegakan anak-anak korban maupun pelaku *bullying*. Pendampingan diberikan baik bagi korban maupun pelaku *bullying* karena keduanya sangat rentan terhadap lingkungan sekitar apabila penanganannya salah maka akan berujung terhadap psikis anak yang akan hancur.

Upaya guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* diantaranya yaitu, menghadapi pelaku *bullying* dengan sabar, tidak menyudutkannya, perlakukan dia dengan hormat, memelihara harga diri pelaku untuk dapat mengetahui perbuatan *bullying* apa yang dilakukan. Setelah itu mengarahkan pelaku pada hal positif dan tumbuhkan hubungan harmonis antara anak dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nandiyah. (2013). *Meminimalisasi Bullying Di Sekolah*. Magistra No. 83, Th. XXV, Maret 2013, ISSN 02159511. Psikologi Fakultas Psikologi UNWIDA Klaten.
- Chen, Liang, dkk. (2016). *A Meta Analysis Of Factor Predicting Cyberbullying Perpetration And Victimization: From The Social Cognitive And Media Effect Approach*. New Media & Social, Journal Permissions. Nayang Technological University, Singapore
- Darney, Christine, dkk. (2013). *The Impact That Bullying At School Has An Individual's Self-Esteem During Young Adulthood*. International Journal Of Education And Research. Vol.1, No. 8, August 2013, University Department Of Psycologi
- Faturaba, Rina. (2016). *Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja Disekolah*. Seminar Asean, Psychologi & Humanity. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Harjianti, Fajarina. (2017). *Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas IA Di SDIT Luqman Al Hakim Internasional*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hidayati, Nuril. (2012). *Bullying Pada Anak: Analisis Dan Alternatif Solusi*. INSAN Volume 14, Nomer 01, April 2012. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Leviati. (2008). *Konformitas dan Bullying Pada Siswa*. Jurnal Psikologi, Vol. 6, No. 1, Juni 2008. Fakultas Psikologi Universitas Esa Tunggal Jakarta
- Mandiri, Juang Apri. (2017). *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Atas Di SD Muhammadiyah 6 Surakarta*. Skripsi. FKIP, PGSD, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Permendikbud RI No. 111 Tahun 2014 Tentang Konselig Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab IV pasal 28 ayat

Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development / R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Surilena. (2016). *Perilaku Bullying (Perundungan) Pada Anak Dan Remaja*. Volume 43, Nomer 1, Tahun 2016. Departemen Psikiatri, Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Adma Jaya, Jakarta, Indonesia.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 7

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SENDIKNAS pasal 3